

## **STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERAGAMA SISWA**

**Dahniar**

STIT PTI. Al-Hilal Sigli

Jl.Lingkar Keuniree, Sigli Provinsi Aceh

Email: [dahniarnurdin89@gmail.com](mailto:dahniarnurdin89@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Kesadaran beragama merupakan konsep yang kompleks yang mencakup pemahaman individu terhadap keyakinan, nilai, dan praktik dalam konteks agama. Dalam penelitian ini yang dimaksud kesadaran beragama adalah konsep dimana siswa mampu mengendalikan akal, perasaan, dan perilaku untuk melahirkan tindakan yang menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari baik dari hubungan dengan sang penciptanya, hubungan sesama makhluk maupun hubungan dengan lingkungannya. Guru PAI selain mengajar juga memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membimbing dan membentuk siswa untuk memiliki kesadaran dalam beragama. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dimana kegiatan mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian ini berasal dari buku, jurnal ilmiah, literatur dan publikasi lain yang layak dijadikan sumber untuk penelitian. Hasil penelitian menunjukkan Ada beberapa strategi yang bisa diberikan oleh guru PAI untuk meningkatkan kesadaran beragama siswa yaitu: Pertama, pendidikan nilai: Guru dapat mengintegrasikan ajaran agama dalam kurikulum dengan memperkenalkan nilai-nilai yang diperintahkan oleh agama. Kedua, Contoh teladan: Guru bisa menjadi contoh yang baik dalam menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, konseling dan bimbingan: Guru dapat memberikan konseling dan bimbingan kepada siswa yang membutuhkan untuk membantu mereka menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang agama dan spiritualitas. Kempat, kolaborasi dengan orang tua dan komunitas.

**Kata Kunci:** Guru PAI, Kesadaran Beragama, Siswa

### **ABSTRACT**

*Religious awareness is a complex concept that includes an individual's understanding of beliefs, values, and practices in a religious context. In this research, what is meant by religious awareness is the concept where students are able to control reason, feelings and behavior to actions that become habits in everyday life, both in term of relationships with their creator, relationships with other creatures and relationships with their environment. PAI teachers, apart from teaching, also have the duty and responsibility to guide and shape students to have awareness of religion That data collection technique used is literature study where the activity of collecting materials related to this reaseach comes from books, scientific journals, literature and ather publications that are suitable as scoures for research. The results of the research show that there are several strategies that PAI teachers can provide to increases students' religious awareness namely; first, values education: techers can integrate religious teachings in the curriculum by introducing the values mandates by religion. Second, role model; teacher can be good example in applying religious teaching in everyday life. Third, counseling dan guidance: teachers can provide*

*counseling and guidance to students who need it to help them answer questions about religion and spirituality. Fourt, collaboration with parents and the community.*

**Keyword:** PAI Teachers, Religious Awareness, Students

## **PENDAHULUAN**

Manusia pada dasarnya adalah *homo religious* (mahluk beragama). Agama merupakan pengalaman dunia-dalam diri seseorang tentang ketuhanan disertai keimanan dan peribadatan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Fitrah beragama pada diri manusia merupakan naluri yang menggerakkan hatinya untuk melakukan perbuatan suci yang diilhami oleh Tuhan Yang maha Esa. Sebagaimana firman Allah dalam surat Ar-Ruum ayat 30: "Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui,"

Pengaruh agama terhadap sikap dan perilaku seseorang cukup besar, karena cara berpikir, bersikap, bereaksi dan bertingkah laku seorang individu tidak dapat dipisahkan dari keyakinannya. Dan keyakinan tersebut akan masuk kedalam konstruksi kepribadiannya. Kesadaran beragama sebagai manifestasi dari keyakinan seseorang terhadap agama akan mempengaruhi cara berpikir, menghayati setiap peristiwa yang terjadi dalam hidup, dan bersikap atau berperilaku. Hal ini berarti, bahwa baik tidaknya kesadaran beragama akan mempengaruhi baik tidaknya perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran beragama merupakan konsep yang kompleks yang mencakup pemahaman individu terhadap keyakinan, nilai, dan praktik dalam konteks agama tertentu. Kesadaran beragama dapat bervariasi tergantung pada konteks sosial, budaya, dan politik suatu masyarakat.<sup>1</sup>

Kesadaran beragama pada remaja dalam hal ini siswa sering kali menjadi masalah, apa lagi di zaman sekarang, kenakalan remaja sudah tidak asing lagi ditelinga kita baik di dunia medsos ataupun di dunia nyata seperti mencuri, *bulliying*, tauran, penyalahgunaan narkoba, dan memukul atau melawan orang tuanya sendiri ini di akibatkan karena kurangnya kesadaran beragama pada remaja tersebut. Karena hal ini, sudah seharusnya dalam pendidikan terutama pendidikan Islam para guru harus memiliki strategi supaya terlaksananya pelaksanaan dan pemahaman siswa terhadap agamanya sendiri sehingga siswa memiliki kesadaran beragama. Seperti yang diketahui strategi merupakan prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan untuk meningkatkan kesadaran beragama siswa.

Melalui kajian literatur, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai strategi guru dalam membentuk kesadaran beragama siswa. Penelitian Fatmawati dkk mengenai Strategi guru Fiqh dalam meningkatkan kesadaran beribadah

---

<sup>1</sup> Abdul Rachman Shaleh, Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 7-8.

siswa.<sup>2</sup> Penelitian Ahmad dan Ode muhammad mengenai strategi pembelajaran pendidikan agama islam dalam menumbuhkan kesadaran tadarus al-quran siswa.<sup>3</sup> Penelitian Erwin Zuraidah membahas kesadaran beragama pada remaja.<sup>4</sup> Penelitian Putri dan Nurlaila mengkaji problematika kesadaran beragama pada remaja didesa Mbuju kecamatan Kilo kabupaten Dompus.<sup>5</sup> Penelitian Faridah dkk, juga mengkaji strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan perilaku beragama siswa di madrasah ibtidayah (MI) Syech Qurra Al-Alawy kota Baru Karawang.<sup>6</sup>

Berdasarkan kajian-kajian terdahulu di atas, maka penulis akan kembali menganalisa dan menelaah mengenai kesadaran beragama siswa dan strategi guru dalam membina, membimbing atau meningkatkan kesadaran agama siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara realistis, nyata dan kekinian, karena penelitian ini terdiri dari membuat uraian, gambar atau lukisan secara sistematis, faktual dan tepat mengenai fakta, ciri dan hubungan antara fenomena yang dipelajari. Adapun metode pengumpulan data penulis menggunakan metode *library research* atau penelitian kepustakaan, dimana pengumpulan data dilakukan melalui buku-buku dan artikel yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang peneliti kaji. "Kajian pustaka merupakan teknik pengumpulan data atau informasi, membaca dan mencatat serta mengolah bahan peneliian yang berkaitan dengan topik penelitian. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku, internet, karya ilmiah dan *sumber tertulis lainnya*".<sup>7</sup>

Dalam kajian pustaka penulis akan menyajikan pemahaman tentang perkembangan dan pengetahuan dan temuan sebelumnya terkait dengan topik penelitian yang sedang dilakukan. Hal ini dapat mencakup teori-teori yang relevan, metode penelitian yang digunakan sebelumnya, temuan utama dan konsep-konsep kunci yang berkaitan dengan topik tersebut. Kajian pustaka biasanya tidak melibatkan pengumpulan data primer atau penggunaan teknik analisis data kualitatif atau kuantitatif seperti yang umumnya ditemukan dalam penelitian empiris, namun analisis

---

<sup>2</sup> Fatmawati, Dkk, Strategi Guru Fiqh Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa, *Walada; Journal Of Primary Education*, Vol. 1, No. 1, Agustus 2022, hal. 1.

<sup>3</sup> Ahmad Dan Ode Muhammad Man Arfa Ladamay, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kesadaran Tadarus Al-Quran Siswa, *Tarlim; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 7 No. 2, September 2024, hal. 221.

<sup>4</sup> Ervien Zuroidah, Kesadaran Beragama pada Masa Remaja, *Maddah: Journal Of Advanced Da'wah Managemen Research*, UIN Kyai Achmad Siddiq Jember, 2022.

<sup>5</sup> Putri dan Nurlaila, Problematika Kesadaran Beragama Pada Remaja di Desa Mbuju Kecamatan Kilo Kabupaten Dompus, *Jemari ; Jurnal Edukasi Mahasiswa Sunan Giri Bima*, hal. 8.

<sup>6</sup> Faridah, dkk, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Perilaku Beragama Siswa di Madrasah Ibtidayah (MI) Syech Qurra Al-Alawy Kota Baru Karawang, *Edukatif*, Volume, 7 No. 2 Juli-Desember 2021, hal. 66.

<sup>7</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hal. 3

data hanya dilakukan dengan memberikan gambaran umum tentang literatur yang ada, seperti tema-tema utama, konsep-konsep kunci, teori-teori yang digunakan, dan metode penelitian yang umumnya digunakan dalam literatur tersebut.

## **PEMBAHASAN**

### 1. Pengertian Kesadaran Beragama Siswa

Kata “kesadaran” berasal dari kata dasar “sadar” yang mendapatkan imbuhan “ke-an”. Kata ini dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki pengertian insyaf, tahu dan mengerti, ingat kembali. Lebih lanjut kata dasar tersebut dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti menyadari, menyadarkan dan penyadaran. Semua ungkapan tersebut memiliki konotasi yang berbeda sesuai dengan perubahan kalimat yang digunakan.<sup>8</sup>

Secara terminologi, kesadaran juga diartikan sebagai timbulnya sikap mengetahui, memahami, menginsafi dan menindaklanjuti suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>9</sup> Kesadaran dapat diartikan hal yang dirasakan (dialami) seseorang dimana hati atau pikirannya telah terbuka untuk melakukan suatu pekerjaan disebabkan rangsangan internal maupun eksternal. Dalam hal ini bisa dikatakan seseorang telah terbuka hatinya untuk beribadah karena telah merasakan betapa pentingnya ibadah tersebut. Dengan kesadaran diri sebagai hamba Allah maka seseorang akan terdorong untuk beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya, serta mengamalkan ajaran agama yang diyakininya baik dalam hubungan manusia dengan Allah maupun dengan hubungan manusia dengan alam lingkungannya.

Kesadaran beragama merupakan bagian atau segi yang hadir (terasa) dalam pikiran yang dapat diuji melalui introspeksi atau dapat dikatakan bahwa ia adalah aspek mental dan aktivitas kejiwaan dalam beragama. Jalaluddin Rahmat menyatakan bahwa, “kesadaran orang untuk beragama merupakan kemantapan jiwa seseorang untuk memberikan gambaran tentang bagaimana sikap keberagamaan mereka”.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Abdul Aziz Ahyadi, “kesadaran beragama meliputi rasa keagamaan, pengalaman ketuhanan, keimanan, sikap, dan tingkahlaku keagamaan yang terorganisasi dalam sistem mental dan kepribadian”.<sup>11</sup> Keadaan ini dapat dilihat dari sikap keberagamaan yang terdeferensiasi dengan baik, motivasi kehidupan yang dinamis, pandangan hidup yang komprehensif, adanya semangat dalam pencarian dan pengabdian kepada Tuhan, dan adanya kemauan untuk melaksanakan perintah agama secara konsisten.

Kesadaran beragama berarti seorang penganut suatu agama menghayati, menginternalisasi dan mengintegrasikan nilai-nilai agama kedalam diri pribadinya

---

<sup>8</sup> Daryanto, Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap, (Surabaya: Apollo, 1997), hal. 517.

<sup>9</sup> Mujamil Qomar, Kesadaran Pendidikan: Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 119-120.

<sup>10</sup> Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007), hal. 106.

<sup>11</sup> Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hal. 47.

sehingga akan menjadi bagian dari hati dan kepribadiannya yang akan mempengaruhi pada sikap dan perilakunya dalam kehidupan bermasyarakat. Penghayatan norma-norma agama mencakup norma-norma hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan dengan masyarakat dan lingkungannya. Hidup yang dilandasi nilai-nilai agama akan menumbuhkan kepribadian yang sehat yang didalamnya terkandung unsur-unsur keagamaan dan keimanan yang cukup teguh.

Dan sebaliknya orang yang jiwanya guncang dan jauh dari agama maka individu tersebut akan mudah marah, putus asa, kecewa, dan tidak mampu beradaptasi dengan baik terhadap lingkungan sekitarnya sehingga akan cenderung menjadi masalah bagi orang lain. Dan terutama bagi anak remaja yang masih labil, maka kesadaran beragama perlu dibangun dalam diri mereka.<sup>12</sup>

Kesadaran siswa terhadap agama dapat diartikan sebagai pemahaman, kesadaran, dan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianutnya. Hal ini mencakup pemahaman akan nilai-nilai moral, etika, dan norma-norma yang terdapat dalam agama tersebut, serta kemampuan untuk mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran siswa terhadap agama juga mencakup pengertian akan pentingnya menjalankan ajaran agama dalam segala aspek kehidupan, baik dalam perilaku pribadi maupun interaksi sosial.

Allah SWT berfirman tentang kesadaran siswa dalam beragama dalam surah Ali-Imran ayat 190 sebagaiberikut:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ (آل عمران).

Artinya:

*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal (Ali-Imran: 190).*<sup>13</sup>

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa ayat tersebut mengajak manusia untuk merefleksikan kebesaran Allah SWT melalui ciptaanNya yang begitu indah dan teratur, serta memanfaatkan akal untuk memahami dan mengambil pelajaran dari tanda-tanda tersebut. Dengan demikian, kesadaran beragama yang dimaksud disini adalah kesadaran akan kebesaran Allah dan keteraturanNya dalam penciptaan alam semesta. Ayat ini dapat membantu guru dalam mengembangkan kesadaran beragama siswa dengan cara mengajak untuk merenungkan, memahami dan menghargai kebesaran Allah yang tercermin dalam alam semesta serta mengembangkan pemahaman dan keterampilan spritual siswa secara menyeluruh.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Ervien Zuroidah, Kesadaran Beragama pada Masa Remaja, *Maddah: Journal Of Advanced Da'wah Managemen Research*, UIN Kyai Achmad Siddiq Jember, 2022, hal. 103.

<sup>13</sup>Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra. 1989), hal. 143.

<sup>14</sup> Ikhsan Hakim Albi, *Guru Motivator kepada Siswa*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hal. 19.

Berikut adalah beberapa aspek utama dari pengertian kesadaran siswa dalam beragama:<sup>15</sup>

- a. Pemahaman ajaran agama: Siswa memiliki pemahaman yang baik tentang ajaran-ajaran utama agama yang mereka anut, termasuk keyakinan, ritual, moralitas, dan etika yang diajarkan dalam agama tersebut.
- b. Keterlibatan dalam praktik keagamaan: Kesadaran siswa juga mencakup aktif dalam melaksanakan praktik keagamaan seperti ibadah, doa, puasa, atau ritual lainnya yang sesuai dengan ajaran agama mereka.
- c. Kesadaran moral dan etika: Siswa mengerti dan menerapkan nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam agama mereka dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam interaksi sosial, perilaku, maupun keputusan yang diambil.
- d. Tanggung jawab sosial dan kepedulian: Kesadaran siswa terhadap agama juga mencakup tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap sesama, termasuk kepedulian terhadap keadilan sosial, penanggulangan kemiskinan, dan perlindungan lingkungan hidup

Adapun secara umum, berikut adalah beberapa ciri-ciri yang sering terlihat pada siswa yang menganut agama:<sup>16</sup>

- a. Kepatuhan pada ajaran agama: Mereka cenderung mengikuti ajaran agama yang mereka anut secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam beribadah, berpakaian, dan perilaku sosial.
- b. Partisipasi dalam kegiatan keagamaan: Siswa beragama aktif dalam kegiatan keagamaan seperti ibadah, ritual, dan perayaan keagamaan yang diadakan oleh komunitas.
- c. Pengamalan nilai-nilai moral: Mereka menerapkan nilai-nilai moral yang diajarkan oleh agama, seperti kejujuran, kasih sayang, kesabaran, dan toleransi terhadap orang lain.
- d. Etika dan tata krama: Siswa beragama umumnya mematuhi etika dan tata krama yang diajarkan dalam agama mereka, seperti cara berbicara dengan hormat, menjaga kesopanan, dan menghindari perilaku yang dianggap tidak senonoh atau tidak pantas.
- e. Komitmen terhadap praktik keagamaan: Mereka menunjukkan komitmen yang kuat terhadap praktik keagamaan seperti berdoa, membaca kitab suci, puasa, dan melaksanakan kewajiban agama lainnya.

---

<sup>15</sup>Suci Nirmala, *Guru dan Kontribusi Siswa dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Pustaka Insan Madani, 2022), hal. 41.

<sup>16</sup>Julian Rahmadi, *Akhlaq dan Moral bagi Siswa*, (Jakarta: Pustaka Insan Madani, 2022), hal. 23.

- f. Pengetahuan dan keterampilan keagamaan: Siswa beragama sering memiliki pengetahuan mendalam tentang ajaran dan praktik agama mereka, sertama mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Sikap toleransi dan menghargai perbedaan: Meskipun memegang keyakinan agama yang kuat, siswa beragama cenderung memiliki sikap toleransi terhadap keyakinan dan praktik keagamaan orang lain, serta menghargai perbedaan antar agama.
- h. Keterlibatan dalam pelayanan sosial: siswa beragama juga terlibat dalam kegiatan pelayanan sosial atau amal yang didasarkan pada nilai-nilai keagamaan mereka, seperti membantu orang miskin, mengunjungi orang sakit, atau melakukan kegiatan amal lainnya.

Dari pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki kesadaran beragama diantaranya memiliki ciri-ciri yang disebutkan di atas. Jika guru menyadari akan ciri-ciri tersebut maka akan memudahkan guru dalam menerapkan strategi yang sesuai dalam proses pembelajaran.

## 2. Strategi Guru PAI dalam kesadaran beragama siswa

Strategi merupakan suatu cara yang dilakukan agar dapat mempermudah dalam proses pembelajaran dan juga merupakan suatu usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan dari pembelajaran. Adapun strategi guru merujuk pada pendekatan atau metode yang digunakan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam kelas. Strategi-strategi ini dirancang untuk memfasilitasi pemahaman, keterlibatan, dan perkembangan siswa secara efektif. Berikut adalah beberapa poin yang bisa menjelaskan pengertian strategi guru lebih detail:<sup>17</sup>

- a. Tujuan pembelajaran: Strategi guru dapat mempertimbangkan tujuan-tujuan spesifik yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Misalnya, untuk meningkatkan pemahaman materi Pendidikan Agama Islam atau untuk mengembangkan keterampilan menulis bahasa daerah.
- b. Metode pengajaran: Ini mencakup berbagai teknik dan pendekatan yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Contohnya adalah ceramah, diskusi kelompok, *halaqah* agama, demonstrasi, pembelajaran berbasis proyek, dan sebagainya.
- c. Keterlibatan siswa: Strategi guru yang memiliki keefektifan yang matang harus mempertimbangkan bagaimana cara terbaik untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Ini bisa melalui penggunaan pertanyaan

---

<sup>17</sup>Amri Mahmud, *Psikologi Pendidikan dan Strategi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hal. 18.

- terbuka, kegiatan kolaboratif, atau penggunaan teknologi dalam pembelajaran.
- d. Adaptasi dan penyesuaian: Setiap strategi harus dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik individu siswa. Guru perlu mampu menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa dan tingkat pemahaman mereka.
  - e. Evaluasi dan umpan balik: Strategi guru juga mencakup bagaimana guru mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan memberikan umpan balik yang sesuai. Ini membantu dalam memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dan memberikan arah untuk perbaikan jikadiperlukan.

Dari pembahasan di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa dengan demikian, strategi guru tidak hanya berkaitan dengan cara mengajar, tetapi juga mencakup pendekatan yang holistik terhadap bagaimana guru memfasilitasi pembelajaran yang efektif dan berarti bagi siswa mereka. Sehingga dalam pembelajaran siswa tanpa sadar mendapatkan bimbingan.

Adapun, strategi belajar mengajar menurut konsep Islam pada dasarnya adalah sebagai berikut: Proses belajar mengajar dilandasi dengan kewajiban yang dikaitkan dengan niat karena Allah SWT. Menjadi guru berdasarkan tuntutan pekerjaan adalah suatu hal yang mudah, namun bila tidak didasari semata-mata untuk mendapat ridha Allah, maka bisa jadi pekerjaan tersebut yang sebenarnya mudah menjadi beban bagi pelakunya. Dengan orientasi mendapat ridha Allah maka mengajar menjadi salah satu bagian ibadah. Dalam mengajar jika diniatkan Ibadah maka guru sudah seyogyanya juga pasti akan menjadikan siswa yang mengenal agama. Strategi guru dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap agama dapat bervariasi tergantung pada konteks sekolah, budaya, dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi.

Perkembangan intelektual remaja telah sampai pada kemampuan untuk memahami hal-hal yang bersifat abstrak, yaitu pada usia 12 tahun dan mampu mengambil kesimpulan yang abstrak dari realitas yang dia dengar atau dilihat. Maka pendidikan agama tidak akan mereka terima begitu saja tanpa melalui proses pemikiran dan pemahaman. Segala bentuk penjelasan yang pada usia anak-anak akan mereka terima begitu saja tanpa banyak bertanya, akan berubah pada usia remaja. Dimana anak remaja akan selalu mempertanyakan segala hal yang diajarkan, terutama jika dirasa tidak masuk akal. Mereka akan banyak mempertanyakan segala sesuatu yang bertentangan dengan cara berpikir mereka. Oleh karena itu, orang tua dan guru agama dituntut untuk mampu menjelaskan segala sesuatu yang terkait dengan ajaran agama secara kongkrit dan tidak mendeskriminasikan remaja dengan doktrin-doktrin keagamaan yang mematahkan rasa ingin tahu mereka. Misalnya dengan menggunakan dogma-dogma pahala dan dosa, atau dengan dogma surga dan neraka untuk menutup



rasa penasaran mereka. Segala pemahaman terhadap agama hendaknya bisa dijelaskan secara jelas dengan tidak menutup proses dialogis dengan mereka.<sup>18</sup>

Ada beberapa faktor yang menyebabkan kekurangan agama pada remaja: kurangnya perhatian orang tua, tidak adanya pengajian agama, bentrohnya antar tokoh agama yang menyebabkan para remaja malas untuk menanggapi hal tersebut, kurangnya tempat beribadah, dan kurangnya sistem mengenai agama oleh seperti pengaruh budaya luar, sosialisasi dan sebagainya.<sup>19</sup> Hal tersebut memberi kesimpulan bahwa dalam menerapkan strategi seseorang guru perlu mengukur dan menelaah apa kira-kira penyebab siswa kekurangan agama terlebih dahulu baru memilih strategi yang kemudian di terapkan dalam proses pembelajaran.

Strategi guru dalam pembinaan kesadaran siswa terhadap agama dapat mencakup berbagai pendekatan yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman, penghargaan, dan keterlibatan siswa dalam praktek keagamaan. Berikut ini adalah tujuan strategi guru dalam pembinaan kesadaran siswa:<sup>20</sup>

1. Pengajaran berbasis nilai: maksudnya adalah guru memasukkannilai-nilai agama ke dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari di kelas, mengajarkanprinsip-prinsipetika dan moral yang didasarkan pada ajaran agama.
2. Model perilaku: Guru mempraktikkannilai-nilai agama dalam perilikusehari-hari, menjadi teladan yang baik bagi siswa dalam menerapkan ajaran agama dalam kehidupan mereka.
3. Diskusit terbuka: Mengadakan diskusi terbuka di kelas tentang nilai-nilai agama, memungkinkan siswa untuk bertukarpendapat dan memahami perspektif beragama tentang ajaran agama.
4. Kegiatan praktis: Mengorganisir kegiatan seperti kunjungan ke tempat ibadah, proyeksosialberbasis agama, atau kegiatan ekstrakurikuler yang memperdalampemahaman siswa tentang praktik keagamaan.
5. Menggunakan sumber daya variatif: Menyediakan sumber daya seperti buku, artikel, dan video yang memperluas pengetahuan siswa tentang berbagai agama dan keyakinan.
6. Pembinaan pribadi: Membantu siswa untuk mengidentifikasi nilai-nilai agama pribadi mereka sendiri dan memahami bagaimana nilai-nilai ini dapat mempengaruhi tindakan mereka dalam kehidupan sehari-hari.
7. Mendorong toleransi: Mengajarkan siswa untuk menghargai dan menghormatiperbedaan agama, serta membangun keterbukaan terhadap pluralitas keagamaan di masyarakat.

---

<sup>18</sup> Ervien Zuroidah, Kesadaran Beragama Pada Masa Remaja, Maddah: Journal Of Advanced Da'wah Management Research, Uin Khai Achmad Siddiq Jember, 2022.

<sup>19</sup> Putri dan Nurlaila, Problematika Kesadaran Beragama Pada Remaja di Desa Mbuju Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu, *Jemari ; Jurnal Edukasi Mahasiswa Sunan Giri Bima*, hal. 8.

<sup>20</sup>Muhib Khalidi, *PenanamanIdeologiSejak Pendidikan Dini*, (Jakarta: Pustaka Insan Madani, 2023), hal. 31.

8. Evaluasi kritis: Mengajarkan siswa untuk mengevaluasi informasi tentang agama secara kritis, membedakan antara fakta, keyakinan, dan stereotip.
9. Mentoring dan konseling: Memberikan dukungan personal kepada siswa untuk menjawab pertanyaan mereka tentang agama, serta memberikan bimbingan dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan benar.<sup>21</sup>

Dari pembahasan di atas tentang strategi guru dalam pembinaan kesadaran siswa terhadap agama, maka dapat penulis simpulkan bahwa dengan menerapkan strategi yang telah dijelaskan di atas secara terintegrasi, guru dapat membantu membangun kesadaran siswa terhadap agama, tidak hanya dalam hal pengetahuan dan pemahaman, tetapi juga dalam mendorong penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Dalam teori lain juga dijelaskan tentang tujuan strategi guru dalam pembinaan kesadaran beragama siswa yang sesuai dengan nilai-nilai, visi, dan misi sekolah, serta tujuan pendidikan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

1. Pemahaman yang mendalam: Salah satu tujuan utama adalah membantu siswa memahami agama mereka sendiri dan agama-agama lainnya secara lebih mendalam. Ini mencakup pemahaman tentang ajaran, praktik, dan nilai-nilai masing-masing agama.
2. Penghargaan terhadap keragaman: Strategi guru bertujuan untuk membantu siswa menghargai dan menghormati keragaman agama. Ini termasuk mengembangkan pemahaman yang inklusif tentang berbagai kepercayaan dan praktik keagamaan di masyarakat.
3. Pembangunan kesadaran spiritual: Guru ingin membantu siswa mengembangkan kesadaran spiritual yang lebih dalam, yang mencakup pemahaman tentang makna hidup, nilai-nilai yang lebih tinggi, dan hubungan mereka dengan sesama manusia dan alam semesta.
4. Pengembangan etika dan moral: Melalui pembinaan kesadaran beragama, guru berusaha untuk membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai etika dan moral yang diajarkan dalam ajaran agama mereka, seperti kasih sayang, kejujuran, kerendahan hati, dan perdamaian.
5. Pencegahan konflik agama: Strategi guru juga bertujuan untuk mencegah konflik agama dengan membantu siswa memahami nilai-nilai saling menghormati dan toleransi antar agama. Ini bisa membantu menciptakan lingkungan sekolah yang damai dan harmonis.
6. Persiapan untuk kehidupan beragama di masyarakat: Guru berusaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan

---

<sup>21</sup>Muhib Khalidi, *Penanaman Ideologi Sejak Pendidikan Dini...*, hal. 32.

<sup>22</sup>Ramayulis, *Agama dan Etika Terhadap Siswa*, (Bandung: Alfabeta, 2022), hal. 42.

untuk menjalani kehidupan beragama di masyarakat yang multikultural dan multireligius.<sup>23</sup>

Salah satu bentuk kesadaran beragama adalah kesadaran dalam beribadah. Berikut beberapa strategi yang bisa diterapkan guru fiqih meningkatkan kesadaran beribadah siswa yaitu; Strategi pembiasaan, ialah dengan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah dengan mengikuti serangkaian program kegiatan keagamaan di sekolah. Strategi nasehat, yaitu ketika melihat siswa yang masih bergurau atau ada siswa yang masih main-main ketika sudah mendengar adzan, guru langsung menghampiri dan memberi nasehat dan teguran agar langsung menuju masjid ambil air wudhu, duduk di shaf yang depan dan melaksanakan shalat dengan tertib. Strategi hukuman, guru fiqih ataupun guru yang lainnya juga dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswanya yaitu menghukum siswa yang tidak mengikuti shalat dzuhur dengan memberi hukuman berupa membaca yasin atau menghafalkan bacaan-bacaan shalat.<sup>24</sup>

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan perilaku keagamaan bisa juga siswa melalui kegiatan pembelajaran serta kegiatan diluar jam pelajaran, di dalam pembelajaran dilakukan dengan memberi nasihat dan motivasi, ajakan berdo'a, menanamkan pembiasaan keagamaan dalam pembelajaran, melakukan pendekatan fungsional emosional, serta melalui penilaian proses dan penilaian akhir. Dalam aktivitas di luar jam belajar dengan eskul keagamaan. *Reward* dan *funishment*, penanaman disiplin di sekolah. Buku jurnal siswa, diadakan kegiatan hari besar islam. Lomba-lomba keagamaan dan komunikasi inten dengan orang tua siswa.<sup>25</sup>

Dari pembahasan di atas memberi kesimpulan ada beberapa strategi yang bisa digunakan dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa diantaranya, Strategi pembelajaran pendidikan nilai: Guru dapat mengintegrasikan ajaran agama dalam kurikulum dengan memperkenalkan nilai-nilai etika dan moral yang diperintahkan oleh agama tersebut. Diskusi kelas tentang bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari bisa membantu siswa memahami pentingnya agama dalam pandangan mereka. Guru tidak hanya bertugas mengajar atau memberikan materi tapi juga menyisipkan nilai-nilai keagamaan dengan cara menarik sehingga tanpa disadari siswa menerima nilai keagamaan tersebut. Penanaman nilai bukan semata-mata tugas guru PAI karena itu diperlukan Kurikulum terpadu: Mengintegrasikan nilai ajaran agama dalam mata pelajaran lain, seperti sejarah, seni, atau bahasa, sehingga dapat membantu siswa memahami peran agama dalam sejarah, budaya, dan masyarakat.

---

<sup>23</sup>Ramayulis, *Agama dan Etika Terhadap Siswa...*, hal. 43-44.

<sup>24</sup> Fatmawati, dkk, Strategi Guru Fiqh dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa, *Walada; Journal Of Primary Education*, Vol. 1, No. 1, Agustus 2022, hal. 6.

<sup>25</sup> Faridah, dkk, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Perilaku Beragama Siswa di Madrasah Ibtidayah (MI) Syech Qurra Al-Alawy Kota Baru Karawang, *Edukatif*, Volume, 7 No. 2 Juli-Desember 2021,hal. 82.

Contoh teladan juga bisa menjadi strategi dalam meningkatkan beragama siswa: Guru bisa menjadi contoh yang baik dalam menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Sikap, tindakan, dan interaksi guru dengan siswa dan staf sekolah lainnya dapat menjadi model bagi siswa. Disamping menjadi contoh teladan untuk siswa seorang guru juga bisa menjadikan tokoh-tokoh terkenal (aktor, aktris, selebgram, youtuber, dsb) yang layak untuk ditiru karena tidak bisa dipungkiri perkembangan teknologi sangat cepat terutama dalam sosial media, terkadang jika biasanya siswa terutama yang usianya remaja lebih menerima dan menjadikan role model tokoh terkenal yang dikaguminya dibandingkan guru nya sendiri. Dengan memanfaatkan teknologi, seperti presentasi multimedia atau platform pembelajaran daring, guru bisa menyajikan informasi tentang agama secara menarik dan interaktif.

Supaya siswa memiliki kesadaran beragama tentu memerlukan konseling dan bimbingan: Guru dapat memberikan konseling dan bimbingan kepada siswa yang membutuhkan untuk membantu mereka menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang agama dan spiritualitas, serta memberikan dukungan dalam pengembangan identitas agama mereka. Ini sangat diperlukan karena siswa tidak memiliki kesadaran beragama karena tidak adanya yang memberikan bimbingan. Disini, guru bisa memberikan masukan akan keresahan siswa dalam kehidupannya sehari-hari. Guru harus menjadi fasilitator dan motivator bagi siswa dalam memahami, dan mengamalkan ajaran agamanya.

Strategi yang paling penting menurut penulis untuk meningkatkan kesadaran beragama siswa adalah dengan kolaborasi dengan orang tua dan komunitas: Melibatkan orang tua dan anggota komunitas dalam kegiatan yang berhubungan dengan agama dapat memperkuat pesan-pesan agama yang diberikan di sekolah dan memperluas dukungan untuk pemahaman dan penghargaan atas agama. Guru seyogyanya harus ada komunikasi dengan orang tua dan komunitas untuk bisa mengetahui sejauh mana siswa memiliki kesadaran beragama.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian hasil pembahasan pada bab sebelumnya, dapat di simpulkan bahwa tujuan strategi guru dalam pembinaan kesadaran beragama siswa adalah untuk membentuk siswa menjadi individu yang sadar akan nilai-nilai agama, menghargai keragaman, dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang beragam yang sesuai dengan dunia pendidikan dalam kurikulum pendidikan agama Islam. Ada beberapa strategi yang bisa diberikan oleh guru PAI untuk meningkatkan kesadaran beragama siswa yaitu: Pertama, pendidikan nilai: Guru dapat mengintegrasikan ajaran agama dalam kurikulum dengan memperkenalkan nilai-nilai yang diperintahkan oleh agama. Kedua, Contoh teladan: Guru bisa menjadi contoh yang baik dalam menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Sikap, tindakan, dan interaksi guru dengan siswa dan staf sekolah lainnya dapat menjadi model bagi siswa. Ketiga, konseling dan bimbingan: Guru dapat memberikan konseling dan bimbingan kepada siswa yang

membutuhkan untuk membantu mereka menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang agama dan spiritualitas, serta memberikan dukungan dalam pengembangan identitas agama mereka. Kempat, kolaborasi dengan orang tua dan komunitas: Melibatkan orang tua dan anggota komunitas dalam kegiatan yang berhubungan dengan agama dapat memperkuat pesan-pesan agama yang diberikan di sekolah dan memperluas dukungan untuk pemahaman dan penghargaan atas agama.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Rachman Shaleh, Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, Bandung: Sinar Baru, 1991.
- Ahmad Dan Ode Muhammad Man Arfa Ladamay, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kesadaran Tadarus Al-Quran Siswa, *Tarlim; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 7 No. 2, September 2024, hal. 221.
- Amri Mahmud, *Psikologi Pendidikan dan Strategi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2020.
- Daryanto, Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap, Surabaya: Apollo, 1997.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra. 1989.
- Ervien Zuroidah, Kesadaran Beragama pada Masa Remaja, *Maddah: Journal Of Advanced Da'wah Management Research*, UIN Kyai Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Ikhsan Hakim Albi, *Guru Motivator kepada Siswa*, Bandung: Alfabeta, 2020.
- Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007.
- Julian Rahmadi, *Akhlaq dan Moral bagi Siswa*, Jakarta: Pustaka Insan Madani, 2022.
- Lutfi Hakim, *Moral dan Etika Murid*, Jakarta: Persada, 2020.
- Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.
- Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan: Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*, Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Muhib Khalidi, *Penanaman Ideologi Sejak Pendidikan Dini*, Jakarta: Pustaka Insan Madani, 2023.
- Ramayulis, *Agama dan Etika Terhadap Siswa*, Bandung: Alfabeta, 2022.
- Suci Nirmala, *Guru dan Kontribusi Siswa dalam Pembelajaran*, Jakarta: Pustaka Insan Madani, 2022.
- Putri dan Nurlaila, Problematika Kesadaran Beragama Pada Remaja di Desa Mbuju Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu, *Jemari ; Jurnal Edukasi Mahasiswa Sunan Giri Bima*, hal. 8.